
Pemaknaan dan Literasi Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa SMP

Isnaini^{1*}¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia*Corresponding author: bungisnainiibrahim@gmail.com

ARTICLE INFO**Article History:**

Received: 2026-04-09

Revised: 2026-04-15

Accepted: 2026-05-13

Published: 2026-05-15

Kata Kunci:Pemaknaan; Literasi;
Kewarganegaraan;
Pendidikan Pancasila**Keyword:**Meaning; Literacy;
Citizenship; Pancasila
Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan dan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Subjek penelitian berjumlah 78 siswa dan satu guru Pendidikan Pancasila yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 72,1. Indikator partisipasi siswa tergolong tinggi, namun kemampuan berpikir kritis masih relatif rendah. Dari sisi pemaknaan, sebagian besar siswa berada pada tahap pemaknaan tekstual (41%), diikuti pemaknaan kontekstual (37%) dan reflektif (22%). Temuan juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran partisipatif, peran guru sebagai fasilitator, serta penggunaan media digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi kewarganegaraan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup tinggi, pemaknaan nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual dan reflektif untuk meningkatkan kualitas literasi kewarganegaraan siswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze meaning-making and civic literacy in Pancasila Education learning among eighth-grade students at SMP Negeri 9 Mataram. The study employed a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the learning processes. The research participants consisted of 78 students and one Pancasila Education teacher selected through purposive sampling. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' civic literacy is at a moderate level, with an average score of 72.1. Student participation is relatively high; however, critical thinking skills remain comparatively low. In terms of meaning-making, most students are categorized at the textual level (41%), followed by contextual (37%) and reflective levels (22%). The findings also reveal that participatory learning strategies, the teacher's role as a facilitator, and the use of digital media contribute to the improvement of students' civic literacy. This study concludes that although student engagement in learning is relatively high, the meaning-making of Pancasila values has not yet reached a deep level. Therefore, more contextual and reflective learning innovations are needed to enhance students' civic literacy.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan peserta didik, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Anugrah 2024; Fatma et al. 2022). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, PPKn tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang demokratis dan berkeadaban (Bachrudin and Kasriman 2022; Adila, Nisa, and Suriani 2024). Hal ini menjadi semakin penting di tengah perkembangan era digital yang membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial dan akses informasi siswa.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PPKn adalah kemampuan pemaknaan (*meaning-making*) terhadap nilai-nilai kewarganegaraan (Mardita Putri Fauziah 2020). Pemaknaan tidak sekadar memahami konsep secara kognitif, tetapi juga melibatkan proses interpretasi kritis terhadap realitas sosial yang dihadapi siswa (Rizzaludin et al. 2024). Dalam konteks ini, literasi kewarganegaraan menjadi fondasi utama untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi kewarganegaraan mencakup kemampuan memahami isu publik, berpikir kritis, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis (Fitriani and Dewi 2021). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan siswa di Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hasil studi internasional seperti International Civic and Citizenship Education Study (ICCS) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isu kewarganegaraan dan partisipasi demokratis masih perlu ditingkatkan (Murtiningsih et al. 2024; Bachrudin and Kasriman 2022). Selain itu, studi nasional juga mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn cenderung masih berorientasi pada hafalan konsep, sehingga belum optimal dalam mendorong pemaknaan yang mendalam (Nurjanah, Darul & Nur 2023)

Kondisi ini juga relevan dengan realitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), termasuk di SMP Negeri 9 Mataram. Berdasarkan observasi awal, siswa kelas VIII menunjukkan kecenderungan memahami materi PPKn secara tekstual, namun belum sepenuhnya mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, paparan teknologi digital yang semakin intens turut memengaruhi cara siswa mengakses dan memaknai informasi kewarganegaraan. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan bahwa penetrasi internet di kalangan remaja Indonesia mencapai lebih dari 90%, yang berdampak pada perubahan pola literasi, termasuk literasi kewarganegaraan (Syafira et al. 2025)s.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana proses pemaknaan dan literasi kewarganegaraan terjadi dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada siswa SMP. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan dan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

kajian akademik dalam bidang pendidikan kewarganegaraan serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam proses pemaknaan dan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Mataram (Wihartanti 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual dan holistik, khususnya terkait bagaimana siswa memahami, menginterpretasikan, dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam praktik pembelajaran di kelas (Creswell and Creswell 2023). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap dinamika pembelajaran yang terjadi dalam setting nyata sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PPKn, kemampuan komunikasi, serta representasi kemampuan akademik yang beragam. Selain siswa, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperoleh perspektif pedagogis terkait strategi pembelajaran yang digunakan. Secara keseluruhan, partisipan penelitian berjumlah 78 siswa yang berasal dari beberapa kelas VIII, serta satu orang guru PPKn sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa, serta bentuk keterlibatan mereka dalam memahami materi kewarganegaraan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali proses pemaknaan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta persepsi mereka mengenai pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, dokumentasi meliputi analisis perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta hasil pekerjaan siswa yang relevan dengan literasi kewarganegaraan (Firdaus 2025).

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi kewarganegaraan dan konsep pemaknaan dalam pembelajaran. Indikator literasi kewarganegaraan mencakup kemampuan memahami isu publik, berpikir kritis, serta partisipasi dalam diskusi kelas, sedangkan indikator pemaknaan meliputi kemampuan menginterpretasi, merefleksikan, dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan sehari-hari. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment dengan melibatkan dosen ahli di bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurhayati, Santosa, and Miyono 2025; Hasibuan and Sapri 2023). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data berlangsung, dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check kepada partisipan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas yang dialami.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan temuan terkait proses pemaknaan dan literasi kewarganegaraan siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Mataram dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan disusun berdasarkan analisis tematik terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung oleh data kuantitatif deskriptif dari hasil kuesioner untuk memperkuat interpretasi.

1. Tingkat Literasi Kewarganegaraan Siswa

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 78 siswa, literasi kewarganegaraan dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu pemahaman isu kewarganegaraan, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi dalam pembelajaran.

Tabel 1.
Tingkat Literasi Kewarganegaraan Siswa

Indikator	Skor Rata-rata (0-100)	Kategori
Pemahaman isu kewarganegaraan	72,4	Sedang
Berpikir kritis	68,7	Sedang
Partisipasi dalam pembelajaran	75,1	Tinggi
Rata-rata keseluruhan	72,1	Sedang

Data menunjukkan bahwa secara umum literasi kewarganegaraan siswa berada pada kategori **sedang**. Indikator partisipasi memiliki skor tertinggi, yang ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam diskusi kelas. Namun, kemampuan berpikir kritis masih relatif lebih rendah, terutama dalam menganalisis isu-isu kewarganegaraan yang bersifat kontekstual.

2. Pola Pemaknaan Nilai-Nilai Pancasila

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemaknaan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila terbagi dalam tiga pola utama, yaitu pemaknaan tekstual, kontekstual, dan reflektif.

Tabel 2.
Kategori Pemaknaan Siswa

Kategori Pemaknaan	Karakteristik Utama	Persentase
Tekstual	Memahami nilai berdasarkan definisi buku teks	41%
Kontekstual	Mengaitkan nilai dengan kehidupan sehari-hari	37%
Reflektif	Mampu mengevaluasi dan merefleksikan nilai dalam pengalaman pribadi	22%

Sebagian besar siswa masih berada pada tahap **pemaknaan tekstual**, di mana mereka memahami konsep Pancasila secara normatif. Namun, terdapat kecenderungan menuju pemaknaan kontekstual, terutama ketika pembelajaran melibatkan diskusi berbasis kasus.

3. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup tinggi, terutama dalam aktivitas diskusi kelompok dan tanya jawab.

Tabel 3.
Bentuk Keterlibatan Siswa

Bentuk Keterlibatan	Frekuensi (dari 78 siswa)	Persentase
Aktif bertanya	29	37%
Aktif berpendapat	46	59%
Menanggapi pendapat teman	51	65%
Pasif	18	23%

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif, khususnya dalam merespons pendapat teman. Hal ini mengindikasikan adanya ruang dialog yang cukup terbuka dalam pembelajaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Literasi dan Pemaknaan

Berdasarkan hasil triangulasi data, ditemukan beberapa faktor utama yang memengaruhi literasi kewarganegaraan dan proses pemaknaan siswa.

Tabel 4.

Faktor yang Mempengaruhi

Faktor	Temuan Utama
Strategi pembelajaran	Diskusi dan studi kasus meningkatkan pemahaman kontekstual
Peran guru	Guru sebagai fasilitator mendorong keterlibatan aktif siswa
Media pembelajaran	Penggunaan media digital meningkatkan minat belajar
Lingkungan sosial siswa	Pengalaman sehari-hari memengaruhi cara siswa memaknai nilai

Temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis partisipatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi kewarganegaraan. Selain itu, penggunaan media digital juga berkontribusi dalam memperluas akses siswa terhadap informasi kewarganegaraan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan siswa berada pada tingkat sedang dengan kecenderungan meningkat melalui pembelajaran yang partisipatif. Namun, proses pemaknaan masih didominasi oleh pendekatan tekstual, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Mataram berada pada kategori **sedang** dengan skor rata-rata 72,1. Temuan ini sejalan dengan laporan International Civic and Citizenship Education Study (ICCS) yang menunjukkan bahwa kemampuan kewarganegaraan siswa di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih berada pada level menengah dan memerlukan penguatan terutama dalam aspek berpikir kritis (Lazuardi and Volume 2025). Dalam konteks ini, indikator berpikir kritis yang memperoleh skor paling rendah (68,7) mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menganalisis isu kewarganegaraan secara mendalam, melainkan masih berada pada tahap memahami informasi secara deskriptif.

Kondisi tersebut menguatkan pandangan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan, bukan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut (Subagyo 2020) literasi kewarganegaraan yang ideal tidak hanya menghasilkan “warga negara yang patuh”, tetapi

juga “warga negara yang kritis dan partisipatif”. Dengan demikian, rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan warga negara yang reflektif dan transformatif.

Selanjutnya, temuan mengenai pola pemaknaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori pemaknaan tekstual (41%), diikuti oleh pemaknaan kontekstual (37%) dan reflektif (22%). Dominasi pemaknaan tekstual ini mengindikasikan bahwa siswa memahami nilai-nilai Pancasila sebatas definisi normatif yang terdapat dalam buku teks. Hal ini sejalan dengan temuan Suyanto (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan hafalan, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi makna secara mandiri. Dalam perspektif teori pemaknaan, (Arifudin 2025) menekankan bahwa pemahaman yang bermakna terjadi bagi individu mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks sosialnya. Oleh karena itu, proporsi pemaknaan kontekstual yang mulai berkembang dalam penelitian ini menunjukkan adanya potensi positif, terutama ketika pembelajaran melibatkan diskusi berbasis pengalaman nyata. Namun demikian, rendahnya persentase pemaknaan reflektif menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu melakukan evaluasi kritis terhadap nilai-nilai yang dipelajari dalam kaitannya dengan pengalaman personal dan realitas sosial.

Dari sisi keterlibatan siswa, hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif tinggi, terutama dalam aktivitas menanggapi pendapat teman (65%) dan menyampaikan pendapat (59%). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah memberikan ruang dialogis yang memungkinkan interaksi antar siswa. Menurut (Siregar et al. 2024; Smagorinsky 2016), interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, termasuk dalam pembentukan pemahaman konsep sosial seperti kewarganegaraan. Dengan demikian, tingginya keterlibatan siswa dapat menjadi modal penting untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan, khususnya jika diarahkan pada diskusi yang lebih kritis dan reflektif. Lebih lanjut, faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan pemaknaan siswa dalam penelitian ini meliputi strategi pembelajaran, peran guru, penggunaan media, dan lingkungan sosial. Strategi pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus terbukti mampu mendorong pemaknaan yang lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi (Creswell and Creswell 2023). Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan bermakna (Crisvin et al. 2023; Safitri and Anggraini 2023).

Penggunaan media digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan akses siswa terhadap informasi kewarganegaraan. Namun demikian, tanpa pendampingan yang tepat, paparan informasi digital dapat bersifat dangkal dan tidak mendorong pemaknaan yang kritis. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn menjadi kebutuhan yang mendesak, sebagaimana ditegaskan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis konteks dan teknologi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat partisipasi siswa yang tinggi dengan kedalaman pemaknaan yang masih terbatas. Artinya, keterlibatan aktif belum secara otomatis menghasilkan pemahaman yang reflektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pedagogis yang tidak hanya mendorong keaktifan, tetapi juga mengarahkan siswa pada proses berpikir kritis dan reflektif. Dalam hal ini, pembelajaran

berbasis isu (issue-based learning) dan problem-based learning dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan secara lebih komprehensif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pemaknaan dan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Mataram, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan siswa berada pada kategori sedang, dengan kekuatan pada aspek partisipasi, namun masih lemah pada kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya mampu mengolah dan menganalisis isu kewarganegaraan secara mendalam. Proses pemaknaan nilai-nilai Pancasila oleh siswa masih didominasi oleh pemaknaan tekstual, meskipun telah mulai berkembang ke arah pemaknaan kontekstual melalui aktivitas diskusi dan interaksi kelas. Sementara itu, pemaknaan reflektif masih relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa siswa belum optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara kritis dan personal.

Keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran menjadi potensi penting dalam meningkatkan kualitas literasi kewarganegaraan. Namun demikian, tanpa didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, keterlibatan tersebut belum tentu menghasilkan pemahaman yang bermakna. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, serta integrasi media digital menjadi faktor penting dalam mendorong pemaknaan yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi kewarganegaraan memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, agar mampu membentuk peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Yona, Sahrin Nisa, and Ari Suriani. 2024. "Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran Ppkn Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 01 (04): 761-67. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>.
- Anugrah, Rahmat. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (1): 22-34.
- Arifudin, Firmansyah. 2025. "Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka." *JANAHA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (1): 17-24.
- Bachrudin, Aska Amalia, and Kasriman Kasriman. 2022. "Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4505-16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>.

- Creswell, John W, and J. David Creswell. 2023. *Reaseach Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Edited by Tracy Buyan. 7th ed. California: SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Crisvin, Asbari, Masduki, Chiam, and Jacelyn Valencia. 2023. "Akselerasi Kreativitas Siswa Dalam Pendidikan." *Jurnal Bahasa Indonesia Pendidikan* 02 (05): 8–12.
- Fatma, Mora, Indros Piliati, Budiarti Budiarti, Iwan Putra, Molli Wahyuni, and Masrul Masrul. 2022. "Pengaruh Media Game Edukasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Muatan PPKN Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 31 (1): 68. <https://doi.org/10.17977/um009v31i12022p068>.
- Firdaus, Nur Diana Fatimatus Zahro; Sulton. 2025. "Implementasi Metode Fun Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini P-ISSN: 7* (3): 536–48.
- Fitriani, Desnita, and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (2): 489–99. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>.
- Hasibuan, Mia Septiani, and Sapri Sapri. 2023. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9 (2): 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>.
- Lazuardi, Jurnal, and Edisi Xvii Volume. 2025. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Berkelanjutan." *Jurnal Lazuardi* 8 (2): 183–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss4.259>.
- Mardita Putri Fauziah, Mimin Ninawati. 2020. "Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak Dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Murtiningsih, Ika, Aryanti Dwi Untari, Zaky Farid Luthfi, Universitas Veteran, Bangun Nusantara, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, Universitas Negeri Padang, Karakter Bangsa, and Generasi Berkualitas. 2024. "Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Generasi Berkualitas." *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 1 (2): 86–95.
- Nurhayati, Widya, Dinar Dwie Santosa, and Noor Miyono. 2025. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Mewujudkan Anti Bullying Melalui Budaya Positif Di SDN Bulu Lor Semarang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (1): 1–7.
- Nurjanah, Darul & Nur, Hasyim. 2023. *Soft Skill Chief Executive Organization*.
- Rizzaludin, Hidayat, Idhar, Ija Srirahmawati, and Mulya Yusnarti. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1 (2): 35–38.
- Safitri, Aisyah, and Anggi Anggraini. 2023. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Untuk MGMP IPA Tingkat Mts Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 6 (2): 138–48.
- Siregar, Trio Erawati, Nihayatul Luali, Risca Canda Vinalistyosari, Fattah Hanurawan, and Ade Eka Anggraini. 2024. "Implementation of Vygotsky ' S Constructivism Learning Theory Through Project Based Learning (PjBL) In Elementary Science Education." *Al*

- Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18 (4): 2586–2607.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i4.3620>.
- Smagorinsky, Peter. 2016. "If Meaning Is Constructed , What Is It Made From ? Toward a Cultural Theory of Reading." *Review of Educational Research* 71 (1): 133–69.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00346543071001133>.
- Subagyo. 2020. "Urgensi Pendidikan Bela Negara Di Era Globalisasi." *Pendidikan Kewarganegaraan* 10 (1): 45–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63210/jp3.v2i2.163>.
- Syafira, Lailan, Putri Lubis, Ishak Ali Muda, Zuhri Arif, Fatimah Azzahra, Ilmu Pendidikan, Universitas Al-washliyah, Fakultas Hukum, and Universitas Al Washliyah. 2025. "Pembentukan Digital Citizenship Berbasis Nilai Islam Melalui Layanan Bimbingan Konseling Dan Literasi Hukum Digital." *Jurnal Pema* 5 (3): 999–1015.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56832/pema.v6i1>.
- Wihartanti, Adisti Rizma. 2022. "Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (2): 367–77. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>.